

Pameran Budaya Jawa di FIB UGM

SLEMAN (KR) - Untuk mengenang masa kecil yang membahagiakan, Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa ‘Kamas-tawa’ juga menggelar Jawaisme Fest dan Pentas Kesenian Kerakyatan, Senin - Selasa (13-14/5).

Kegiatan dalam rangka ‘Gugur Gunung 13’ di antaranya menggelar dolan-bocah seperti permainan dakon, bas-basan, hulahop, membuat balon dari busa dan lainnya.

Sub-koordinator Produksi Acara Rafael Raga Budi Panuntun kepada media, Senin di halaman Gd Margono Djojohadikusumo FIB UGM menyebutkan, dolanan bocah sebenarnya hanya salah satu sub pameran.

Dalam Jawaisme Fest pameran kebudayaan Jawa di antaranya dengan



Dua mahasiswa FIB UGM sedang menjelaskan mengenai wayang pada pelajar yang hadir.

pameran pakaian adat, seni pertunjukan, info we-ton, copy manuskrip, wayang dan lainnya. Selasa (14/5) sore digelar Drama Tari Jatilan, Turangga Sastra Nuswantara.

“Dolanan bocah diberikan dengan maksud supaya pengunjung dapat sedikit bernostalgia ketika masa kecil,” jelas Rafael

Raga.

Pelajar sekolah yang diundang tampak asyik bermain dengan pelbagai mainan anak. Selain dakon, lotre-lotrenan berhadiah juga mendapat antusiasme para pelajar. Sementara beberapa pelajar lain tampak antusias dan banyak bertanya mengenai wayang.

(Fsy)-d

Diplomasi Budaya Efektif Ciptakan Pemahaman Antarnegara

YOGYA (KR) - Diplomasi Budaya diyakini sebagai cara paling efektif untuk menciptakan lebih banyak pemahaman antarnegara yang berbeda budaya. Dengan keragaman yang dimiliki, budaya menjadi kekuatan bagi Indonesia.

Demikian dikatakan, M Wahid Supriyadi (Duta Besar LBBP RI untuk Federasi Rusia dan Republik Belarus 2016-2020) saat menjadi dosen tamu untuk mata kuliah Diplomatic Law and International Cooperation, Departemen Ilmu Hubungan Internasional Fisipol UGM di Ruang Seminar Timur Fisipol UGM, Senin (13/5).

Menurut Wahid, salah satu alat diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia adalah melalui festival budaya. Ia mencontohkan Festival Indonesia Melbourne 2005-2006, bisa memperbai-

ki citra negatif Indonesia akibat dua bom Bali tahun 2002 dan 2005. Festival ini juga membuat kelompok anti-Indonesia menjadi berkurang, dan perdagangan serta investasi dari Australia terus meningkat.

“Festival ini masih terus berjalan hingga saat ini, berkat dukungan Walikota Melbourne dan Pemerintah Victoria.

Contoh lainnya, kata Wahid, Festival Indonesia Moskow (FIM) dari 2016-2019 yang telah menjadi sepuluh acara budaya terbesar di Rusia. Pesertanya bertambah dari 30 stan



KR-Devid Permanu

M Wahid Supriyadi memberikan kuliah umum.

pada tahun 2016 menjadi 177 stan pada tahun 2019. Pengunjung juga meningkat dari sekitar 68.000 menjadi 119.000 pada tahun 2019. “Festival Indonesia sebagai alat diplomasi kebudayaan,” ujarnya.

Lebih lanjut dikatakan, diplomasi budaya sering dilihat sebagai bentuk soft power yang melengkapi mekanisme diplomasi dan

hukum tradisional. Hal ini dapat meningkatkan citra dan pengaruh suatu negara di luar negeri. “Diplomasi budaya juga dapat berkontribusi pada kemampuannya untuk membentuk norma-norma dan hukum internasional di bidang-bidang seperti hak asasi manusia, perlindungan lingkungan, dan pelestarian budaya,” katanya. (Dev)-d

DALAM INDUSTRI PERHOTELAN

Penting Pengelolaan Manajemen Stres

YOGYA (KR) - DIY memiliki banyak objek wisata dan selalu menjadi pilihan wisatawan. Kondisi itu menuntut industri perhotelan untuk memberikan layanan prima dalam menyambut setiap tamu yang berkunjung dan menginap. Karena dalam perkembangannya, tidak hanya turis yang menjadi tamu hotel, akan tetapi juga para tamu yang sedang melakukan perjalanan bisnis dalam pertemuan formal. Meski demikian industri perhotelan tetap memerlukan pengelolaan stres bagi setiap karyawannya. Oleh karena itu, RS Panti Rapih bekerja sama dengan Hotel Eastparc melakukan edukasi soal manajemen stres dan obesitas kepada perwakilan karyawan. Karena pengelolaan manajemen stres menjadi penting.

“Pola makan dan gaya hidup sehat dalam bekerja di dunia perhotelan yang penuh dengan tantangan. Semakin tinggi rating yang dimiliki hotel, semakin besar pula tantangannya. Untuk itu kami yang

mengharapkan agar karyawan mengubah mindset tuntutan menjadi sebuah tantangan,” kata Public Health Professional dari RS Panti Rapih Dr Jodi Visnu di Yogyakarta, Senin (13/5).

Jodi menekankan, pentingnya pola makan yang mengikuti kebutuhan nutrisi tubuh. Untuk itu setiap karyawan tidak ada salahnya apabila menghitung kebutuhan kalori dan aktivitas sehari-hari. Hal itu penting karena kesehatan adalah investasi masa depan, untuk itu perlu dijaga dengan sebaik-baiknya. Tentunya semua itu akan bisa dilaksanakan dengan baik jika ada keseriusan dan komitmen bersama dari berbagai pihak.

“Masalah kesehatan harus menjadi perhatian bersama, karena dengan cara itu kita akan bisa memberikan layanan terbaik untuk masyarakat. Salah satu cara untuk mewujudkan hal itu dengan memperhatikan pola makan dan kebutuhan nutrisi,” ungkapnya.

(Ria)-d

Kadipaten Pakualaman 212 Tahun

YOGYA (KR) - Kadipaten Pakualaman akan genap berumur 212 tahun Masehi, atau 218 tahun Jawa pada 22 Juni 2024. Berbagai acara telah disiapkan, baik kegiatan adat yang terbatas untuk kalangan sendiri maupun yang terbuka bagi umum.

“Tahun ini kami mengambil tema Karti Widyasutji Sampurnaning Bakti, yang maksudnya karya yang dilandasi ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan akan menyempurnakan bakti kepada negeri,” kata Bendera Pangeran Harya (BPH) Kusumo Bimantoro kepada wartawan, di Pura Pakualaman, Senin (13/3).

HUT diambil dari saat penobatan Pangeran Noto-



KR - Warisman

BPH Kusumo Bimantoro (nomor 2 dari kiri) dan panitia HUT ke-212 Kadipaten Pakualaman.

kusumo sebagai Kangjeng Gusti Pangeran Aria Adipati (KGPA) Paku Alam I di Kraton Yogyakarta 22 Juni 1812. Puncak kegiatan ulang tahun berupa resepsi pada Setu Kliwon 22 Juni 2024 di Pura Pakualaman

yang diperuntukkan hanya bagi kerabat Pakualaman. Malam harinya pergelaran wayang kulit untuk masyarakat umum dan abdi dalem.

Dikatakan, kegiatan sudah dimulai Senin (13/5)

PANGGUNG

MAIN DI FILM ‘PAKU TANAH JAWA’

Masayu Interaksi dengan Ular



KR-Istimewa

Masayu Anastasia

SEMESTER pertama 2024 ditandai dengan kembalinya Masayu Anastasia ke layar lebar lewat Paku Tanah Jawa karya sineas Bambang Drias. Film ini akan menghantui bioskop mulai 6 Juni 2024.

Poster resmi film Paku Tanah Jawa menampilkan Masayu Anastasia dililit sejumlah ular. Sang aktris menjanjikan adegan mengerikan ini akan muncul dalam film dan siap menguji nyali penonton.

“Itu ular piton, sanca yang bantet saja sudah berat. Kebayang di lokasi syuting pakai yang gede dan banyak sekali,” kata Masayu Anastasia.

Paku Tanah Jawa yang diproduksi Loop Entertainment (Indonesia) dan Armani Entertainment (Malaysia) mengisahkan Ningrum yang dipandang negatif warga sekitar karena ibunya, Handini, diisukan punya banyak pria sebagai syarat pesugihan.

Kematian teman dekat Han-

dini, membuatnya makin terpojok.

“Hidup Ningrum makin tak tenang setelah lelaki yang diami-diam dicintainya, yakni Jalu terjebak menjadi tumbal baru Handini. Ningrum harus melawan banyak teror gaib,” urainya.

Suatu hari Ningrum minta bantuan kiai yang memberinya tombak sakti untuk memusnahkan ilmu hitam. Bambang Drias menjelaskan, Paku Tanah Jawa terkait dengan Gunung Tidar yang selama ini dianggap keramat masyarakat Jawa.

“Selama ini Gunung Tidar dipercaya sebagai pusat kekuatan dan kesaktian di Jawa. Dari situ kami mengembangkan ide meski tak semua mengambil cerita tentang Gunung Tidar, tapi bagaimana cerita film ini relate sama kehidupan sekarang seperti pesugihan dan klenik,” urainya.

Selain Masayu Anastasia, film ini dibintangi Giselma Firmansyah, Wafda Saifan, Bedu, Wanda Hamidah, Badriah Afif, dan bintang dari Malaysia seperti MK K-Clique. Produser Armani Media, Datuk KK Chua optimistis Paku Tanah Jawa bakal disambut hangat penonton.

“Sepatutnya film ini tayang awal 2024, tapi karena satu dan lain hal baru bisa edar di bioskop Juni 2024. Saya harap film ini disukai penonton di Indonesia karena ceritanya menarik dan akting para pemainnya apik,” Datuk KK Chua menjelaskan.

(Awh)-d

SEMARAKKAN DIES NATALIS KE-60 UNY

Puluhan Dalang Cilik Ikuti FDC

PULUHAN dalang yang masih berusia belia dari DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur ambil bagian dalam Festival Dalang Cilik (FDC) ke-13 yang berlangsung di Pendapa Kampung Emas Krpyak IX, Margoagung, Seyegan, Sleman, Sabtu hingga Rabu (11-15/5) ini. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai bagian untuk menyemarakkan Dies Natalis ke-60 Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Peserta Festival Dalang Cilik ini tidak hanya berasal dari DIY, tetapi juga berbagai daerah seperti Surabaya, Surakarta, Klaten, Salatiga, dan Jepara. Festival diikuti oleh 30 Dalang Cilik yang terdiri dari 15 Dalang Cilik tingkat SD dan 15 Dalang Cilik tingkat SMP, di mana 4 Dalang Cilik di antaranya merupakan Dalang Cilik Putri.

Timothy Haryo Wisanggeni Hapsoro siswa kelas 1 SDN Cemara Dua Surakarta yang berasal dari Sanggar Pamor menjadi peserta dalang putra termuda dalam kegiatan ini. Sementara untuk status peserta dalang putri termuda disan-

dang oleh Clara Acintya Yufi siswi kelas 7 SMP Negeri 2 Sukoharjo dari Padhepokan Minimalis.

Saat tampil, Timoty Haryo Wisanggeni Hapsoro nampak luwes memainkan wayang kulit. Suaranya menggemakan mantap ke seluruh ruang mengiringi salah (tempo permainan), elemen instrumen musik dan cepengan (memegang/menggerakkan wayang) dengan mengesankan layaknya dalang profesional.

Timoty Haryo membawakan judul Dewa Ruci. “Saya suka wayang sejak dulu, juga karena gambarnya bagus dan susah kalau mau membuat sendiri,” kata Timoty Haryo.

Putra pasangan dr Valens Widyo Hapsoro dan Niken Lili tersebut mulai menyukai wayang sejak berumur 3 tahun. Menurut Niken Lili saat usia tersebut Haryo senang nonton wayang melalui YouTube. “Kami sempat bingung karena keluarganya tidak ada keturunan dalang sama sekali,” tuturnya. Anaknya pernah pentas di Kraton Solo, Klaten dan



KR-Dok Humas UNY

Penampilan Timoty Haryo, siswa kelas 1 SDN Cemara Dua Surakarta dalam Festival Dalang Cilik (FDC) UNY.

Sukoharjo.

Dalam pembukaan, Rektor UNY Prof Sumaryanto mengucapkan terima kasih kepada jajaran pengurus desa yang sudah kebersamaian UNY dalam menjalankan amanah Ngarsa Dalem Sultan Hamengku Buwono X yakni 4K yang terdiri atas Kraton, Kampus, Kampung dan Kantor harus dioptimalkan. “Seni ada diantara sembilan berkah yang ada di Kampung Emas ini,” tuturnya.

Lebih lanjut Ketua Pelaksana Dr Agus Murdiyanto,

kegiatan ini untuk mendidik anak-anak agar mencintai budayanya sendiri khususnya wayang kulit. Selain itu untuk menanamkan nilai-nilai edukasi pada generasi muda, sejalan dengan UNY sebagai Universitas LPTK yang mencetak calon pendidik dan tenaga kependidikan.

Juri yang akan menilai di antaranya Prof Suminto A Sayuti dan Dr Sukisno MSn dari Fakultas Bahasa dan Seni UNY, serta Udreka MSn dari ISI Yogyakarta. (Hit)-d

Asha Sedih Saat Lewatkan Kehidupan Sosial

DITANYA kabarnya oleh media, Asha Assuncao spontan menjawab “tidak baik perkembangannya. Makin ke sana makin kompleks, makin merana.”

Tunggu dulu! Pemilik nama Asha Maria Assuncao ini sedang tidak mengungkapkan kondisi pribadi. Karena yang diungkap adalah kondisi Dania, sosok yang diperankan dalam ‘Di Antara Dua Cinta’. Menurut Asha, dari segi karakter sedang hancur-hancuran. Dania menurutnya berada di titik terendah.

“Gimana tidak? Saya juga bingung. Biasanya penjahat itu menang. Lha ini dibuat jahat dan melarat,” ungkap Asha saat jumpa media Jumat (10/5) sore lalu. Bersama Esta Pramanita dan Kevin Kambey, mereka sedang membagikan kisah kebersamaan dalam produksi SinemArt yang sedang tayang di SCTV setiap



KR-ig.asha.assuncao

Asha Assuncao

malam pukul 21.30.

Pernah merasa takut menerima peran Dania yang notabene bisa disebut pelakor, namun artis remaja berdarah Portugis ini akhirnya bisa percaya diri berperan

bersama para senior.

Hidup memang tidak mudah, apalagi move on dari cinta pertama. Hal itulah yang dirasakan Dania, mantan Julian (diperankan Rangga Azof) yang sudah menikahi Shafira. Konflik drama rumah-tangga ini semakin menarik ketika Rafael (diperankan Anghony Xie) - suami Sharifa muncul kembali.

Namun Asha melihat, dalam kehidupan semua ada masalah bahkan ketika garap sinetron stripping yang membuat para artis bisa sehari-hari di lokasi. Yang membuat sedih disebut artis kelahiran 6 Juni 2001 karena harus melewatkan kehidupan sosialnya. “Memang, tidak punya social life, ini menjadi konsekuensi. Tapi bergaul itu penting. Karenanya untuk introspeksi, evaluasi omongan netizen, bisa dipakai,” ujarnya. (Fsy)-d